

SKRIPSI

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT
IMAM AL-GHAZALI DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE**



OLEH:

**HERLINA
NIM: 19.1100.012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT
IMAM AL-GHAZALI DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali Dalam Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Herlina

NIM : 19.1100.012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3472 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan Fakultas Tarbiyah
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali Dalam Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Herlina

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5205/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Desember 2023

Disetujui oleh:

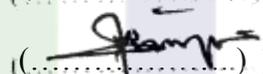
Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)



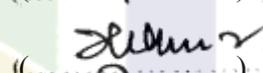
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

(Sekretaris)



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

(Anggota)



Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. M. Hafidh, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآةَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda (Hamsa) dan Ibunda tercinta (Hasna) sekaligus kakak-kakak dan adik-adik yang dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

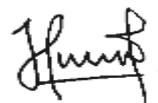
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Muhammad Dahlan Thalib, M.A. dan bapak Bahtiar, S,Ag., M.Ag. selaku dosen penguji.
5. Para staf akademik Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Kepala UPT SMA Negeri 3 Parepare beserta guru dan para staf dan segenap peserta didik UPT SMA Negeri 3 Parepare yang telah memberikan bantuan dalam melayani penulis dengan baik.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Agustus 2023
23 Muharram 1445 H

Penulis,



Herlina
NIM 19.1100.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Herlina
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.012
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 31 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali Dalam Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti jika tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Agustus 2023

Penulis,



HERLINA

NIM: 19.1100.012

ABSTRAK

Herlina. *Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali Dalam Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 3 Parepare* (dibimbing oleh Anwar dan Sri Mulianah)

Pendidikan menurut al Ghazali adalah pendidikan akhlak, Pendidikan akhlak yang dimaksud adalah dimana peserta didik mampu untuk membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 112 peserta didik dengan sampel 53 yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa: 1) Penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali tergolong cukup baik dengan angka persentase 77%. 2) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare tergolong baik dengan angka persentase 81,4%. 3) Hubungan signifikansi antara kedua variabel. Berdasarkan *Output SPSS* diperoleh Nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dan Korelasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare dan berada di koefisien interval 0.20 – 0.399, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang positif namun rendah.

Kata kunci: Penerapan Konsep Pendidikan Menurut Imam al-Ghazali, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

SAMPSEL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	9
1. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	16
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C.	Populasi dan Sampel.....	28
D.	Teknik Pengumpulan Data	31
E.	Devenisi Operasional Variabel.....	32
F.	Instrumen Penelitian	34
G.	Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	47
C.	Pengujian Hipotesis	49
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56

BAB V METODE PENELITIAN

A.	Simpulan.....	59
B.	Saran	60

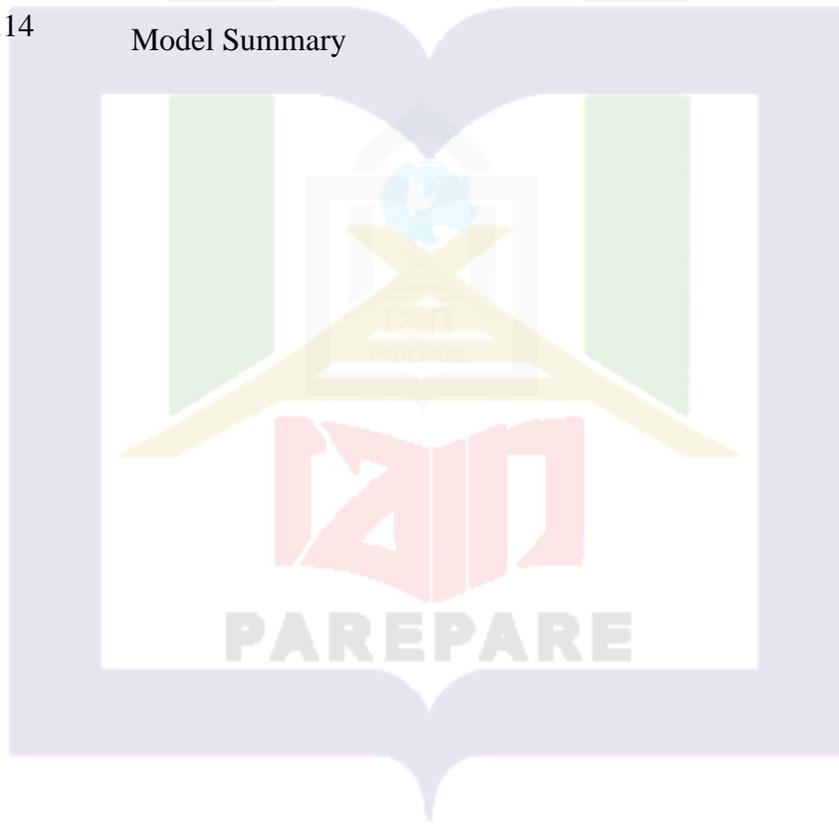
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	7
3.1	Sampel Peserta Didik Kelas XII UPT SMA NEGERI 3 Parepare	31
3.2	Kisi-kisii Kuisisioner Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali	34
3.3	Kisi-Kisi Kuisisioner Pendidikan Agama Islam	35
3.4	Skor Pernyataan Kuisisioner Skala Lilert	36
3.5	Uji Validitas Angket Variabel X	37
3.6	Uji Validitas Angket Variabel Y	38
3.7	Pemberian Interpretasi Terhadap Koevisien Korelasi	42
4.1	Statistik Deskriptif Varibael Bebas X	43
4.2	Distribusi Frekuensi Variabl Bebas X	44
4.3	Statistik Deskriptif Varibael Terikat Y	45
4.4	Distribusi Frekuensi Variab Terikat Y	46
4.5	Uji Normalitas	48
4.6	Uji Lineritas	49
4.7	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Independen	50

4.8	Kriteria Penilaian	51
4.9	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Dependen	51
4.10	Kriteria Penilaian	52
4.11	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	53
4.12	Pedoman Koefisien Korelasi	54
4.13	Uji Signifikansi Data Uji t	55
4.14	Model Summary	55



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram Variabel Independen	45
4.2	Histogram Variabel Dependen	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2	Surat Rekomendasi Izin Meneliti	VII
3	Surat Izin Meneliti	VIII
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	X
5	Angket/Kuisoner sebelum dilakukan Uji Validitas	XI
6	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X	XV
7	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	XVII
8	Uji Validitas Instrumen Variabel X	XIX
9	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	XXIII
10	Angket/Kuesioner Setelah Uji Validitas	XXVII
11	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	XXXI
12	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	XXXIII
13	Pedoman penilaian soal Konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali (X)	XXXV
14	Pedoman penilaian Soal Pendidikan Agama Islam (Y)	XXXVII
15	R Tabel	XXXVIII

16	Dokumentasi Penelitian	XL
17	Biodata Penulis	XLII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ اِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā'* *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wacana yang selalu mengalami perubahan (dinamika) dengan metode-metode yang baru dalam perjalanan perkembangan (prosesnya). Maka dari itu pendidikan agama juga akan menjadi kunci peningkatan dalam kehidupan beragama, negara, bangsa dalam peradabannya. Kualitas masyarakat/bangsa akan dikatakan berkualitas apabila pendidikan dalam suatu kelompok juga berkualitas. Pengertian pendidikan sangat banyak di kemukakan oleh pakar pendidikan salah satunya yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani. tercapainya self-realization (kesadaran diri) yang utuh merupakan tujuan umum pendidikan islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau secara formal, informal maupun non formal.² Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dapat tercipta insan yang peka terhadap perkembangan zaman dan menjadi masyarakat dengan moralitas baik untuk menciptakan lingkungan kondusif.

¹Depertemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2005), h. 5.

²Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 63.

Pendidikan akhlak diartikan sebagai sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.³ Akhlak sendiri merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang Menyatu membentuk satu kesatuan tindakan yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhlak ialah dapat memperoleh irsyad, hidayah dan taufiq sehingga dapat mengetahui batas baik dan buruk.⁴ Di samping itu pendidikan akhlak itu sendiri memiliki tujuan yang dekat dan di ridhoi Allah swt. Akhlak yang dianjurkan didalam Al-Qur'an yaitu tertumpu pada aspek fitrah (suci) yang terdapat pada diri manusia. Maka pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: menumbuh dan mengembangkan dorongan yang terdapat dari dalam diri yang bersumber pada keimanan dan ketaqwaan.

Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan-latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain melakukan yang baik, pembiasaan dan pengulangan melaksanakan hal yang baik. Pendidikan merupakan pusat atau pokok dari peradaban dalam kehidupan ini, Penciptaan Manusia oleh Allah swt sebagai khalifahnya di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugerah Allah swt berupa akal dan pikiran inilah yang menjadikan pendidikan sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia karena adanya pendidikan, juga karena adanya daya pikir oleh akal manusia.

³Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 38.

⁴Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV Ramadani, 1993), h. 22.

Perilaku masyarakat secara umum sudah banyak yang keluar dari norma, baik norma agama maupun norma susila. Di sisi lain kita juga menyaksikan banyak tayangan yang ditayangkan di pertelevisian tontonan yang tidak senonoh tontonan bagi para masyarakat, sebaiknya tuntunan yang seharusnya menjadi panutan hanya menjadi tontonan belaka. Problem tersebut perlu dicarikan solusi, sebab kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji yang dapat menghantarkan manusia untuk mencapai ketenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian tidak berlebihan jika orang yang berkata bahwa yang paling menonjol dalam diri manusia, bahkan dari sifat-sifatnya yang paling mulia, adalah kekuatan akhlaknya. Selain itu kaitannya dengan ilmu pengetahuan, akhlak juga sangatlah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains. Sains tidak dapat dibiarkan lepas dari etika, jika tidak ingin senjata makan tuan, sehingga sains haruslah dilandasi dengan akhlak. Dalam QS. Al-‘Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Pada ayat ini, Allah memerintahkan untuk bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari al-Qur’an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017).

menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu Dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.⁶

Berkaitan dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti terkait akhlak peserta didik yang telah banyak keluar dari mana mestinya. Adapula peserta didik yang menerapkan akhlak mulia sesuai yang dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali pada peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare?

⁶ Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram.

3. Apakah terdapat korelasi antara konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dengan Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pendidikan Akhlak menurut Imam al-Ghazali.
2. Menganalisis Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.
3. Menganalisis korelasi konsep pendidikan akhlak Imam al-Ghazali terhadap Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis yaitu:

1. **Kegunaan Ilmiah**
 - a. Sebagai sumbangsi pengetahuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali.
 - b. Sebagai sumbangsi pemikiran bagi pendidik untuk mengetahui korelasi pendidikan al-Ghazali terhadap Pendidikan Akhlak.
2. **Kegunaan Praktis**
 - a. Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang konsep pendidikan al-Ghazali terhadap Pendidikan Akhlak Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

- b. Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang ada relevansi dengan tulisan ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Syarkawi dengan judul “Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam al-Ghazali”.⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimanakah pembinaan akhlak yang seharusnya dilakukan oleh pendidik yang ditinjau menurut pemikiran Imam al-Ghazali, serta potensi manusia sebagai subjek ilmu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan Imam al-Ghazali dan akhlak. Dalam memandang manusia, Imam al-Ghazali sebagai filosof Muslim juga tidak terlepas dari kecenderungan umum dalam memandang manusia. Manusia merupakan seseorang yang mempunyai akhlak, baik itu akhlak yang baik atau akhlak yang tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani Rizal dan Saifuddin Zuhri dengan judul “Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak”.⁸ Dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma’rifah. Akhlak adalah “haal” atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah.

⁷Syarkawi, “Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam al Ghazali”, *Jurnal: Al-Fikrah*, Vol 8 No 2, 2019.

⁸Hamdani Rizal, Saifuddin Zuhri “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak”, *Artikel: Suhuf*, Vol. XVIII, No. 02, 2006.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif al-Ghazali”.⁹ Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemikiran Imam al-Ghazali terkait dengan konsep pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi moral saat ini dapat dilakukan dengan membangun kualitas pendidikan terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan. Untuk meningkatkan pendidikan akhlak, menanamkan akhlak yang bersifat permanen, membangun kepribadian Muslim yang kaffah. Selain itu Imam al-Ghazali juga memaparkan mengenai langkah-langkah pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi yang terdiri dari, pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadis, tujuan pendidikan akhlak, tahapan yang dicapai dalam pembentukan akhlak yaitu *Tajalli*, *Takhalli*, dan *Tahalli*. Serta metode pembentukan dengan cara keteladanan, *At-Tajribah*, *Riyadhah*, dan *Mujahadah*. Konsep pendidikan akhlak oleh Imam al-Ghazali dapat disesuaikan pada pendidikan saat ini, karena konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali selaras dengan pendidikan agama Islam didalam kurikulum saat ini.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syarkawi, Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam al-Ghazali.	Kedua penelitian ini memiliki persamaan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali.	Penelitian yang dilakukan oleh Syarkawi dengan judul Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam al-Ghazali, sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep

⁹ Ashari, “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif al Ghazali” *Jurnal: Remaja, Journal Of Health Studies*, Vol 1, No 2, 2020.

- pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan korelasinya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.
- 2 Hamdani Rizal dan Saifuddin Zuhri dengan judul Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak. kedua penelitian ini memiliki persamaan yang hanya berfokus pada pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani Rizal dan Saifuddin Zuhri dengan judul Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak, Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan korelasinya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.
- 3 Ashari dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif al-Ghazali. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran Imam al-Ghazali. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif al-Ghazali, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif serta membahas tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan korelasinya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali

Nama lengkap al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali. Ia lahir pada tahun 450 H bertepatan dengan 1059 M di Gazaleh suatu kota kecil yang terletak di Thush, wilayah khurasan. Beliau wafat di Tabrisan wilayah provinsi Thush pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H bertepatan dengan 1 Desember 1111 M.¹⁰

Nama al Ghazali adalah seorang yang ahli dalam Tasawuf telah berbagai karya yang beliau tuliskan yang sangat terkenal dan telah banyak ahli tokoh Islam yang memakai karyanya sebagai refrensi dalam karya tulisan yang mereka buat.¹¹ Salah satu kitab karangan beliau yang fenomenal adalah kitab *Ihya Ulumuddin*. Kitab *Ihya Ulumuddin* merupakan salah satu karya monumental yang menjadi intisari dari seluruh karya al-Ghazali. Secara bahasa *Ihya Ulumuddin* berarti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Sebagaimana judulnya kitab ini berisi tentang ilmu-ilmu agama yang akan menuntut umat Islam, tidak berorientasi pada kehidupan dunia belaka, akan tetapi kehidupan akhirat yang lebih utama.¹²

Al-Ghazali merupakan tokoh Islam yang terkenal baik dalam Pendidikan, Tasawuf, Fiqih, Akhlak dan sebagainya Imam al-Ghazali merupakan pemikir Islam yang terkemuka. Kitab-kitab karangan beliau telah tersebar di seluruh penjuru dan banyak juga yang telah menggunakan atas apa yang telah diijtihadkan beliau. Sebagai seorang ulama, filosof dan sufi besar yang karya-karyanya masih terus dikaji sampai

¹⁰Ramayulis, Nizar Samsul, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 3-5

¹¹M.Gafur Al-Latifh, *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali* (Yogyakarta: Araska, 2020), Cet: 1, h. 208

¹²Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya* Ulumuddin*. (Jakarta: Pustaka Amani. 2007), h. 10

sekarang, al-Ghazali tentu punya pengaruh besar terhadap masyarakat dunia, khususnya di bidang pemikiran Islam dan tasawuf. Salah satu bukti besarnya pengaruh al-Ghazali tersebut adalah banyaknya pengikut beliau dalam dunia tasawuf dan besarnya antusiasme kaum para pelajar dan kaum intelektual dalam mengkaji karya-karyanya. Di pesantren-pesantren dan kampus-kampus Islam di Indonesia, karya-karya al-Ghazali baik yang berisi tentang tasawuf falsafi maupun tasawuf amali banyak dibaca dan dikaji secara serius. Bahkan kajian-kajian tentang al-Ghazali dalam bentuk karya ilmiah juga sangat banyak. Orang tidak bisa mengabaikan al-Ghazali ketika mengkaji soal tasawuf, teologi atau filsafat Islam.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan akidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari sebuah bangunan setelah pondasi dan bangunannya yang kuat.¹³ Jadi tidak mungkin akhlak dapat terwujud pada diri manusia jika manusia itu sendiri tidak memiliki akidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi dengan istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti 'budi pekerti', 'peragai', 'tingkah laku', atau 'tabiat'. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika, moral dan karakter. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Sementara itu Imam al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap

¹³Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 25

ada pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.¹⁴

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa kajian akhlak adalah merupakan tingkah laku manusia, atau lebih tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercelah). Yang dinilai di sini ialah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan terhadap sesamanya, yaitu dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan ataupun benda-benda mati yang juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua bagian, yakni akhlak kepada khalik (Allah sang pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).

Pemikiran al-Ghazali sangat berpengaruh di ranah pendidikan. Mahmud dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pusat pendidikan, menurut al-Ghazali, adalah hati sebab hati adalah esensi dari manusia. Menurut al-Ghazali substansi dan esensi manusia bukanlah ada pada unsur-unsur fisiknya melainkan lebih berada pada hatinya. Karena itulah, pendidikan yang paling utama haruslah ditujukan pada pembentukan akhlak yang mulia yang bersumber dari hati.

Menurut al-Ghazali Pendidikan akhlak harus seiring dengan Pendidikan fisik serta diawali dari Pendidikan non formal (keluarga) agar ketika sudah beranjak pada masa tamyiz dan baligh mereka tidak sulit diarahkan.¹⁵ Maka dari itu mereka harus

¹⁴Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (2012), h. 26

¹⁵Hamzah, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an". *Jurnal: Piwulang*, 1, no. 2, (2019).

diceritakan tentang orang-orang yang sholeh serta mencontohkan keteladanan kepadanya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam memiliki suatu kesamaan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan suatu ilmu yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta yakin akan kebenaran ajaran agama islam, kemudian peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁷ Hal yang lebih penting yakni seorang siswa mampu membiasakan melakukan tingkah laku dari hatinya sendiri secara ikhlas dan spontan tanpa menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.¹⁸

Pendidikan menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga menyatakan bahwa tujuan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik. Di dalam kitab "*maw'idzāt al-mu'minīn*" menjelaskan dasar dari akhlak adalah keadaan atau ketentuan didalam jiwa yang tetap (konstan) yang menimbulkan suatu perbuatan secara wajar, tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran. Oleh sebab itu, al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan yang akan dicapai; pertama, kesempurnaan manusia yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.¹⁹

¹⁶Ahmad Royani, "*Mendidik Anak Perspektif Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara.*" 9, no. 1, (2016).

¹⁷Abd Khaliq, "*Pendidikan karakter dalam perspektif Kitab Ayyuhal Walad; Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali Abd.*" 2, no.1, (2017).

¹⁸Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Jurnal: Eksis*, 8, no. 1, (2012).

¹⁹Abd Hamid Wahid, Chusnul Mualli and Kholifatur Rafikah Qodratillah, "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi.", *Jurnal: Mudarrisuna*, 8, no. 1, (2018).

Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua jenis yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak mulia atau budi pekerti yang baik merupakan satu diantara sifat pemimpin, para utusan Allah, amal, serta perbuatan orang-orang terpercaya (Shiddiqun) yang paling utama. Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama sekaligus buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah.

Akhlak yang buruk adalah pintu terbuka menuju neraka, yang dibingkai oleh setan sebagai penyesat hingga meresap sampai ke relung kalbu manusia. Akhlak yang buruk lebih seperti racun pembunuh, membinasakan, memecahkan kepala, melingkari perbuatan yang keji, kotor, dan perbuatan lain yang menjauhkan hamba dari sisi Tuhan semesta alam.²⁰

Pendidikan akhlak seseorang berkaitan dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama.²¹ Pembentukan akhlak yang berlandaskan dari al-Qur'an dan al-hadis merupakan bagian dari ajaran Islam agar manusia yang terbentuk dapat menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat berpegangan teguh pada apa yang telah diwariskan oleh Rasulullah Saw serta dapat membentengi diri dari perbuatan yang tercela. Dengan adanya konsep pendidikan akhlak merupakan penyempurna dari ajaran yang telah dilakukan Nabi, konsep pendidikan akhlak dapat di ibaratkan sebagai dinding yang mana Nabi yang lebih dahulu datang membawa gentengnya dalam membenahi akhlak manusia.

²⁰Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin jilid 4*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika, 2012), h. 170.

²¹Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 7

Pendidikan tidak hanya mempunyai tujuan akhir yaitu menjadikan manusia ahli dalam bidang pengetahuan dunia saja tetapi menurut al-Ghazali manusia itu harus mempunyai tujuan akhir untuk mencapai kesempurnaan akhirat pula. Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh al-Ghazali yang bersumber al-Qur'an dan al-hadis untuk mengatasi masalah atas dekadensi moral dikalangan masyarakat yang makin meningkat. Atas dasar ini al-Ghazali menawarkan konsep pemecahan masalah moral tersebut dengan menggunakan pendekatan atau langkah-langkah pensucian batin serta menggunakan metode-metode yang tepat dalam pembentukan akhlak yang sesuai atau akhlak yang Islami yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.²²

Al-Ghazali menyatakan manusia mempunyai bermacam-macam akhlak, dari sekian akhlak yang dimiliki manusia antara lain:

- a. Sifat Ke Tuhanan (sifat rububiyah), yaitu seperti sombong, bangga, sok hebat, suka dipuji dan disanjung, mulia, kaya, suka membanggakan diri, dan suka mencari ketinggian diatas manusia seluruhnya, sehingga seakan-akan ia yang berkehendak mengatakan “Aku Tuhanmu yang Mahatinggi”. Dan demikian menimbulkan berbagai dosa besar yang dilupakan oleh manusia dan tidak dihitungnya dosa yang dilakukan.
- b. Sifat Syaitaniyah, yaitu menimbulkan sifat dengki, zalim, daya upaya, tipu, menyuruh dengan kerusakan dan perbuatan yang mungkar. Dan termasuk didalamnya perbuatan bid'ah dan sesat.
- c. Sifat Kebinatangan, yaitu seperti sifat rakus, yang seperti hewan anjing dan loba pada memenuhi memenuhi perut dan kemaluannya, yang akan menimbulkan seperti perbuatan zina, liwat (homoseksual), mencuri, makan harta anak yatim, dan selalu memikirkan duniawi untuk memenuhi hawa nafsunya.
- d. Sifat kebinatang buasan, dan dari padanya menimbulkan perbuatan seperti,; egois, dengki, iri, suka marah, berkata kasar, suka bertengkar dan suka menghambur-hamburkan harta yang bukan di jalan Allah.²³

²²Abudin Natta, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h. 305

²³Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III*, (Bandung, Marja, 2011), h. 26-27

Sifat-sifat demikian berangsur-angsur ada pada diri manusia (fitrahnya). Maka sifat kebinatangan yang pertama-tama yang menonjol. Kemudian yang kedua yang diiringi sifat kebinatang buasan, dan apabila keduanya sudah terkumpul lalu keduanya sudah menguasai akal untuk tipu daya dan daya upaya dan itu adalah sifat kesetanan, dan terahir menonjol dengan sifat-sifat ke Tuhanan yaitu sifat angkuh, sifat mulia, tinggi, mencari kebesaran dan bermaksud ketinggian atas semua makhluk lainnya.

Konsep pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa manusia itu adalah fitrahnya atau akhlak yang baik akan tetapi manusia itu sendiri pula yang menjadikan rusak akan fitrahnya dengan berbagai akhlak yang dibentuk dalam dirinya yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang sebagaimana yang tertulis dalam alqur'an dan hadist. Maka hendaklah manusia menyadari bahwa tiada yang paling baik dan sempurna kecuali yang berakhlak yang baik. Dan hendaknya manusia mempunyai sifat zuhud (kesederhanaan) agar terjauh dari sifat keduniaan.

Pernyataan tentang pemaknaan pendidikan dan akhlak tersebut, memiliki makna tersendiri dalam kegiatannya terhadap perilaku seseorang. Pendidikan lebih menekankan pada suatu perbuatan, pekerjaan atau profesi. Adapun akhlak akan mengarahkan penekanannya pada keadaan sifat dan karakter, tabiat, watak yang

²⁴Muhammad Amri, "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students", *Tadris: Journal Of Education And Teacher Training*, Vol 4, No 1 (2019).

melekat pada seorang individu. Kaitannya dengan aktivitas pembentukan manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam usaha dan upaya itu, perlu adanya kombinasi antara dua kata yaitu, pendidikan dan akhlak, sehingga menjadi pendidikan akhlak. Penggabungan kata pendidikan dan akhlak akan menjadi istilah yang mudah untuk dipahami dalam kegiatan pembentukan perilaku seseorang yang islami, akhirnya pendidikan menjadi sarana dan wadah dalam pembinaan manusia sehingga tercipta perilaku sesuai dengan ajaran Islam atau menjadi manusia sempurna.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ yang mengandung arti perbuatan (hal, cara). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogia, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab ini sering diterjemahkan dengan kata Tarbiyah yang berarti pendidikan.²⁵ Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses transformasi dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar mengajar saja, tapi juga mencakup beberapa hal yang

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

mampu mempengaruhi kehidupan manusia dan bertujuan untuk mewujudkan kepribadian manusia secara utuh.²⁶

Pedagogia atau ilmu kependidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang segala gejala perbuatan mendidik. Paedagogos (pendidik atau ahli didik) ialah orang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah dapat berdiri sendiri.²⁷ Sedangkan pendidikan menurut para ahli adalah:

- 1) Pendidikan menurut Ahmad D Marimba ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸
- 2) Pendidikan menurut Muhibbin Syah ialah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁹
- 3) Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah meliputi seluruh perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, percakapan serta keterampilan pada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tutunan atau

²⁶Marta Jaya, "Pragmatism-Instrumental Stream of Islamic Education and Its Relevance To Contemporary Islamic Education: Ibn Khaldun's Perspective", *Amin: Journal International Islamic Education & Knowledge Integration* Vol. 01 No. 01 (2023).

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993) h. 1

²⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'rif, 1987), h. 19

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 10

³⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 92

pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.³¹ Menurut Nur Uhbiyati, Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.³² Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³³ Pendidikan menurut al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang sistematis untuk menghasilkan perubahan yang progresif dalam tingkah laku manusia. Misalnya sejauh mana kemungkinan perubahan dapat dilakukan pada manusia dengan upaya tersebut.³⁴

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pendidikan berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani anak yang bertujuan

³¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 2

³²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 13

³³Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), h. 84

³⁴Sugiana "Islamic Education Perspective Imam Al-Ghazali And Its Relevance With Education In Indonesia", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 26, No 1 (2019).

membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu ia dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.³⁵

2) Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dari segi yuridis formal dasar pendidikan agama Islam ada tiga macam, yakni dasar ideal, konstitusional dan operasional.³⁶

- a) Dasar Ideal, yaitu pancasila di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang

³⁵Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h. 23

³⁶Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV Armico, 1986), h. 62-63

berhubungan dengan pengembangan agama termasuk pelaksanaan pendidikan agama.³⁷ Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.³⁸

b) Dasar Struktural atau Konstitusional adalah Undang-undang 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁹

(3) Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang diterapkan PP No. 55 tahun 2007 pasal 3 ayat 1 dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3) Dasar Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya suatu zat yang maha kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.

³⁷Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 154

³⁸Yunus Namsa, *Metodologi Pengarahan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.

³⁹Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 22

Karena manusia akan terus berusaha mendekatkan diri pada Tuhannya tetapi cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri pada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan mendapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.⁴⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan meningkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁴¹

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepadaNya.

Menurut al-Ghazali tujuan pendidikan adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴² Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa tujuan umum dari

⁴⁰ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 25

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 29

⁴² Thalib Khasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), h. 7

pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³ Sampai di sini dapat dilihat bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu ialah manusia yang beribadah kepada Allah.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan agama Islam itu terdiri dari bidang akidah, ibadah dan akhlak. Adapun bidang lainnya dapat diberikan setelah anak dapat memahami dan mengaplikasikan ketiga bidang pokok diatas. Mengenai hal-hal tersebut diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bidang Akidah, merupakan bidang yang sangat prinsipil bagi ajaran Islam, yaitu bertugas untuk mengajarkan makhluk agar percaya (beriman) kepada Allah.
- 2) Bidang Ibadah, bidang ini merupakan implementasi dari pengakuan (iman) seorang hamba kepada Tuhannya dan cenderung untuk diartikan sebagai kegiatan ritual (ibadah makhdah) yaitu ibadah secara langsung, misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.
- 3) Bidang Akhlak, bidang ini menekankan pada ketinggian prilaku moral seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari dan hal ini dapat dikatakan sebagai cerminan dari kualitas atau kesempurnaan iman seseorang.⁴⁴

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 22

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 23

Dalam kaitan tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah;
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya;
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴⁵

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya peningkatan, keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- 2) Penyaluran, memberikan kesempatan kepada anak didik yang memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan agama Islam untuk menyalurkannya agar bakat tersebut berkembang secara optimal.
- 3) Perbaikan, usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pengarahan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.

4) Pencegahan

Pencegahan merupakan upaya menangkal hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu anak didik diberikan penjelasan tentang hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia. Anak didik diberikan motivasi agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam untuk menangkal pengaruh negatif yang datang baik dari dalam maupun yang datang dari luar mereka.

5) Penyesuaian

Penyesuaian adalah usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber Nilai

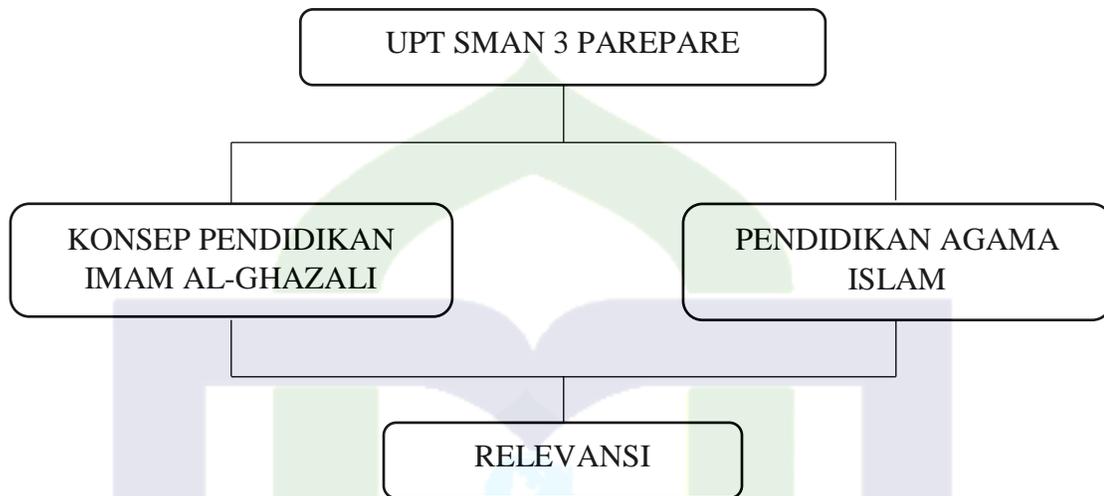
Pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

7) Pengajaran

Pengajaran merupakan usaha penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan apa saja yang bermanfaat bagi anak didik yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak

didik haruslah diberikan pengetahuan yang fungsional agar ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Pada bagan di atas menggambarkan tentang akhlak yang diterapkan peserta didik kemudian mengkorelasikannya terhadap Pendidikan Agama Islam terkait konsep pendidikan akhlak Imam al-Ghazali di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk penyusunan yang diuji secara empiris.⁴⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

⁴⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 25-26

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

Sementara yang dimaksud dengan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare adalah:

1. Penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali berada pada kategori sedang.
2. Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPT SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat korelasi antara konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dengan Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif terletak pada data angka yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung dengan menggunakan sebuah metode statistik untuk membuktikan dan menguji hipotesis tertentu.⁴⁸

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di lapangan atau langsung kepada responden yang bertempat di UPT SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mencari suatu data yang berkenaan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti memberikan suatu gambaran objektif dan objek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menerangkan dan menggambarkan suatu keadaan objektif pada kondisi yang alamiah, faktual, dan

⁴⁸Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia KalamSemesta, 2003), h. 35.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, April 2019), h. 23.

mengenai tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 3 Parepare.

Adapun variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali sedangkan variabel terikat (Y) adalah Pendidikan Agama Islam.



Keterangan:

(X) = Konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali

(Y) = Pendidikan Agama Islam

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 3 Parepare yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 9, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Sekolah tersebut berdekatan dengan kampus iain parepare. Alasan penelitian dilakukan di UPT SMA Negeri 3 Parepare, karena ingin meneliti lebih jauh tentang akhlak peserta didik dan relevansinya dengan konsep pendidikan akhlak imam al-Ghazali. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini setelah proposal diseminarkan selama kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan atau peristiwa yang dapat dijadikan sumber data yang jelas dalam

suatu penelitian.⁵⁰ Kata populasi merujuk pada individu dengan karakteristik yang khas menjadikan dalam suatu penelitian. Adapun populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII UPT SMA Negeri 3 Parepare yang berjumlah 112 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat atau karakteristik yang sama sehingga mewakili keseluruhan dari populasi yang diteliti.⁵¹ Penelitian ini mengambil sampel seluruh peserta didik kelas XII UPT SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah peserta didik 53 orang yang disesuaikan dengan kebutuhan calon peneliti, pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Adapun teknik penentuan sampel dijadikan subjek penelitian dengan metode *sampling purposive* dengan mempertimbangkan karakteristik dari subjek penelitian.⁵² Disini calon peneliti mengambil sampel kelas XII UPT SMA Negeri 3 Parepare, karena ingin melihat bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali ini masih di terapkan dan masih berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 112 orang/anggota. Jadi, peneliti menggunakan teknik *Slovin* dalam menetapkan sampel dari populasi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁵⁰ Subhana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet: II, h. 24.

⁵¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, April 2019), h. 124.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih peneliti.⁵³

Peneliti akan meneliti terkait konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dengan jumlah populasi sebanyak 112 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka dapat diperoleh:

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0,01)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 0.12}$$

$$n = \frac{112}{2.112}$$

$$n = 52.83$$

$$n = 53$$

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 53 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berikut rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

⁵³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

Tabel 3.1 Sampel Peserta Didik Kelas XII UPT SMAN 3 Parepare

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XII IPA 1	22	11
2.	XII IPA 2	23	11
3	XII IPA 3	22	10
4	XII IPS 1	23	11
5	XII IPS 2	22	10
Jumlah		112	53

Sumber Data: Staff UPT SMA Negeri 3 Parepare

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam mengumpulkan data baik tertulis maupun tidak tertulis maka ada teknik yang dapat dilakukan sebagai berikut;

1. Kuesionar (Angket)

Angket merupakan rangkaian atau kumpulan kisi-kisi pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar lembar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian kirim kepada responden untuk diisi.⁵⁴ Angket adalah alat pengumpul data yang terdiri dari serangkaian daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.⁵⁵ Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis bertujuan untuk pengetahuan seputar bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan cara membubuhkan tanda chelist pada alternatif jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert.

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Cet: I, h. 230.

⁵⁵Mulianah, S, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), h. 39

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan atau peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis.⁵⁶

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah bukti data berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumentasi seperti sejarah berdirinya UPT SMA Negeri 3 Parepare, perkembangan sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan sebagainya. Untuk memperoleh data penunjang kelengkapan penelitian di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut.⁵⁷ Definisi operasional variabel merupakan satu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel X (bebas) yaitu konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan variabel terikat Y (terikat) yaitu Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare. Adapun yang menjadi variabel penelitian dengan definisi dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali

⁵⁶Suharismi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akara, 2017), h. 146.

⁵⁷Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2011), h. 5.

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana peserta didik mampu untuk membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk sehingga tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai. Tujuan dari pendidikan akhlak ialah untuk menghilangkan akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik. Dalam penelitian ini Imam al-Ghazali menyatakan manusia mempunyai bermacam-macam akhlak, dari sekian akhlak yang dimiliki manusia antara seperti: Sifat Ke Tuhanan (sifat rububiyah), yaitu seperti sombong, bangga, sok hebat, suka dipuji dan disanjung, mulia, kaya, suka membanggakan diri. Sifat Syaitaniyah, yaitu yang menimbulkan sifat dengki, zalim, daya upaya, tipu, menyuruh dengan kerusakan dan perbuatan yang mungkar. Sifat kebinatang buasan, dan dari padanya menimbulkan perbuatan seperti, egois, dengki, iri, suka marah, berkata kasar, suka bertengkar dan suka menghambur-hamburkan harta yang bukan di jalan Allah.

2. Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam, kegiatan pendidikan berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani anak yang bertujuan membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu ia dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran Islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga keseimbangan, keserasian dan keharmonisan dalam berbagai bidang kehidupan. Secara khusus bentuk keseimbangan dan keserasian yang harus dijaga oleh umat Islam adalah hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan alam/lingkungan.

Lingkungan adalah karunia Allah yang diberikan kepada manusia untuk mengelolanya dan memanfaatkannya dengan baik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan dalam penelitian, melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dalam suatu penelitian.⁵⁸ Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Instrumen Penelitian

Instrumen angket/kuesioner, berupa kisi-kisi pernyataan penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas

No.	Variabel Penelitian	Indikator Soal	Sub Indikator	Item soal	
				+	-
1.	Variabel Bebas (X) konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-	1. Sifat Ketuhanan	1. Bangga	7,3	
			2. Sok hebat	2	
			3. Suka dipuji	14	1
		1. Sifat Syaitaniah	1. Iri dengki	17	9
			2. Zalim	10	13
			3. Tipu		11

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, April 2019),h. 148.

Ghazali	2. Sifat Kebinatang (buasan)	1. Egois		4
		2. Suka marah	6	15
		3. Berkata kasar	5	12
		4. Suka bertengkar	8	16
		5. Boros		18

Sumber Data: Imam al Ghazali "Ihya Ulumuddin" Jilid III

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat

No.	Variabel	Indikator Soal	Item soal	
	Penelitian		+	-
1.	Variabel terikat (Y) Pendidikan Agama Islam	1. Hubungan manusia dengan Allah 2. Hubungan manusia dengan manusia 3. Hubungan manusia dengan dirinya 4. Hubungan manusia dengan lingkungan	2,3,4 5,6,7,8 10, 11, 13 14	1 9 12 15

Sumber Data: Yunus Namza, Metodologi Pengarahan Agama Islam

2. Pengukuran Instrumen

Kuesioner atau angket diukur dengan menggunakan skala likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang muncul. Dengan *skala likert*, maka variabel yang diukur akan diuraikan menjadi indikator-indikator

variabel kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun elemen alat instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan penelitian. Skala yang peneliti gunakan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan sangat tidak pernah (TP).

Berikut bobot skor penilaian dari angket penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.4. Skor Alternatif jawaban⁵⁹

Pernyataan positif (+)		Pernyataan negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Sumber Data: Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

3. Pengujian Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas yang tinggi disebut valid jika teknik evaluasi tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.⁶⁰ Uji validitas di gunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan teknik korelasi jawaban pada setiap item di korelasikan dengan total skor. Untuk mengetahui

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, April 2012), h. 90.

⁶⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 138.

sejauh mana kevalidtan alat ukur, dilakukan perhitungan harga kolerasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus item correlation dengan berbantuan aplikasi SPSS. Untuk mengevaluasi validitas setiap pernyataan dalam instrumen, dapat dilihat melalui *corrected item total correlation*. Ketentuan berikut dapat digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item atau butir soal: ⁶¹

- 1) Apabila skor $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- 2) Apabila skor $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

Instrumen angket berisi 30 item pernyataan dan 33 siswa dijadikan sebagai responden. Uji validitas instrumen menghasilkan total 21 item pertanyaan valid dan 12 item pernyataan tidak valid. Dengan cara ini, pernyataan yang tidak valid dibuang. Berikut uji validitas instrumen penelitian penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak

No butir instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,220	0,344	Tidak valid
2	0,492	0,344	Valid
3	0,567	0,344	Valid
4	0,645	0,344	Valid
5	0,435	0,344	Valid
6	0,354	0,344	Valid

⁶¹Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2019. h. 30

7	0,007	0,344	Tidak valid
8	0,587	0,344	Valid
9	0,295	0,344	Tidak valid
10	0,575	0,344	Valid
11	0,612	0,344	Valid
12	0,075	0,344	Tidak valid
13	0,174	0,344	Tidak valid
14	0,570	0,344	Valid
15	0,298	0,344	Tidak valid
16	0,009	0,344	Tidak valid
17	0,380	0,344	Valid
18	0,542	0,344	Valid

Sumber: hasil olah angket 2023

Sesuai dengan data hasil uji validitas variabel X diatas menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,344$ diketahui 18 pernyataan tersebut, 7 pernyataan tidak valid dan 11 pernyataan yang valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Agama Islam

No butir instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,041	0,344	Tidak valid
2	0,280	0,344	Tidak valid
3	0,099	0,344	Tidak valid
4	0,408	0,344	Valid
5	0,476	0,344	Valid
6	0,176	0,344	Tidak valid
7	0,659	0,344	Valid

8	0,549	0,344	Valid
9	0,445	0,344	Valid
10	0,653	0,344	Valid
11	0,565	0,344	Valid
12	0,028	0,344	Tidak valid
13	0,642	0,344	Valid
14	0,548	0,344	Valid
15	0,672	0,344	Valid

Sumber: hasil olah angket 2023

Sesuai dengan data hasil uji validitas variabel Y diatas menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,344$ diketahui 15 pernyataan tersebut, 5 pernyataan tidak valid dan 10 pernyataan yang valid.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶² Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya.⁶³ Instrumen bisa dikatakan andal atau reliabel bila nilai dari *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 dan jika *Alpha Cronbach's* lebih kecil dari 0,60 dapat dikatakan

⁶²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 178.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

instrumen tidak reliabel.⁶⁴ Uji reliabilitas item instrumen variabel penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk memudahkan dalam melakukan analisis dari data penelitian maka calon peneliti menggunakan *software* SPSS versi. Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, medium, modus, frekuensi dan lain sebagainya. Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi yang kemudian akan divisualisasikan dengan histogram.⁶⁵ statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.⁶⁶ Analisis

⁶⁴V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

⁶⁵Tri Andjarwati et al, *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, April 2019), h. 207-209.

statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada software SPSS, dengan kriteria apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka berarti data berdistribusi normal.⁶⁷

2). Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test Of Linearity*. Kriterianya adalah jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.⁶⁸ Proses uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

b. Uji Hipotesis

1). Hipotesis Deskriptif

⁶⁷Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶⁸Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.⁶⁹ pada penelitian ini, terdapat dua variabel sehingga hipotesis statistika deskriptifnya juga ada dua, yakni:

a) Hipotesis Deskriptif Variabel Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (X)

H_0 : μ 70% dari kriterium yang ditetapkan

H_1 : μ 70% dari kriterium yang ditetapkan

b) Hipotesis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam (Y)

H_0 : μ 80% dari kriterium yang ditetapkan

H_1 : μ 80% dari kriterium yang ditetapkan

Pengujian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* SPSS.

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁷⁰ adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel *one sample t-test* dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,5$ maka H_0 ditolak.

2). Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikansi koefisien diperoleh dari tabel *correlation* pada *software* SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila Sig. $< 0,05$ maka

⁶⁹Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2013).

H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁷¹ untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara dua variabel, maka dapat mengacu pada tabel.

Tabel 3.7 Pemberian Interpretasi Terhadap Koevisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber data: buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh sugiyono.

⁷¹Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan teknik analisis deskriptif dengan bantuan SPSS. Deskriptif hasil penelitian ini meliputi mean, standar deviasi dan varians. Dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terkait hasil penelitian, maka akan disertakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan kedalam bentuk histogram.

1. Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Pada Peserta Didik Kelas VII di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan analisis deskriptif skor total konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali yang berjumlah 53 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 42,79, standar deviasi 4,275, variansi 18,28, minimum 34,00 dan total maksimum sebesar 53,00.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Vabiabel Bebas X

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan akhlak	53	19	34	53	2268	42,79	4,275	18,28
Valid N (listwise)	53							

Sumber: hasil olahan angket 2023

Berikut dapat diamati tabel distribusi frekuensi terkait variabel bebas (Penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali pada peserta didik kelas VII di UPT SMA Negeri 3 Parepare):

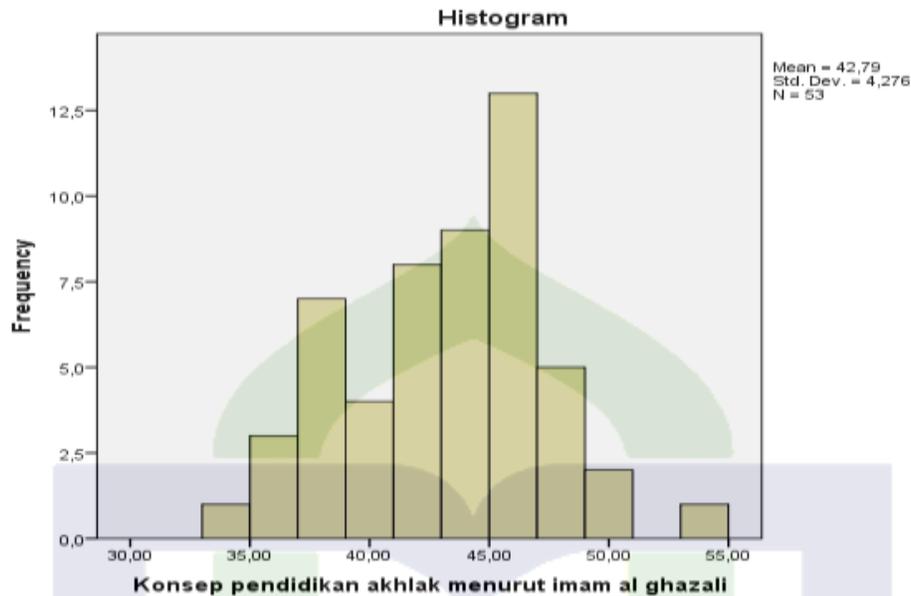
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Bebas X

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
34,00	1	1,9	1,9	1,9
35,00	2	3,8	3,8	5,7
36,00	1	1,9	1,9	7,5
37,00	5	9,4	9,4	17,0
38,00	2	3,8	3,8	20,8
39,00	2	3,8	3,8	24,5
40,00	2	3,8	3,8	28,3
41,00	4	7,5	7,5	35,8
42,00	4	7,5	7,5	43,4
43,00	3	5,7	5,7	49,1
44,00	6	11,3	11,3	60,4
45,00	3	5,7	5,7	66,0
46,00	10	18,9	18,9	84,9
47,00	4	7,5	7,5	92,5
48,00	1	1,9	1,9	94,3
50,00	2	3,8	3,8	98,1
53,00	1	1,9	1,9	100,0
Total	53	100,0	100,0	

Sumber: hasil olahan angket 2023

Hasil distribusi frekuensi tabel diatas diketahui nilai modus terletak pada angka 46 yang mempunyai 10 frekuensi (18%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 34, 36, 48 dan 53 dimana masing-masingnya mempunyai 1 frekuensi (1,9%). Berikut ini gambar histogram terkait variabel bebas (penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali pada peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare)



Gambar 4.1 Histogram Variabel Independen (penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali)

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan analisis deskriptif skor total konsep Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare yang berjumlah 53 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 41,00, standar deviasi 5,22, variansi 27,28, minimum 30,00 dan total maksimum sebesar 50,00. Adapun tabel distribusi frekuensi item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Terikat Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan Agama Islam	53	20	30	50	2158	40.71	5.22	27.28
Valid N (listwise)	53							

Sumber: hasil olah angket 2023

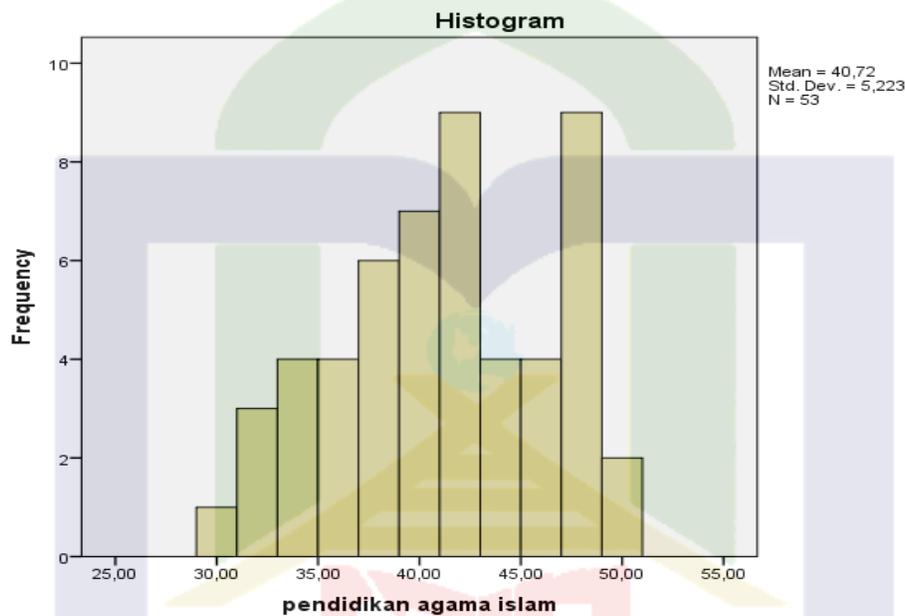
Berikut dapat diamati tabel distribusi frekuensi terkait variabel terikat Y (Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Terikat Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30,00	1	1,9	1,9	1,9
31,00	1	1,9	1,9	3,8
32,00	2	3,8	3,8	7,5
33,00	1	1,9	1,9	9,4
34,00	3	5,7	5,7	15,1
35,00	1	1,9	1,9	17,0
36,00	3	5,7	5,7	22,6
37,00	5	9,4	9,4	32,1
38,00	1	1,9	1,9	34,0
39,00	2	3,8	3,8	37,7
40,00	5	9,4	9,4	47,2
41,00	4	7,5	7,5	54,7
42,00	5	9,4	9,4	64,2
43,00	3	5,7	5,7	69,8
44,00	1	1,9	1,9	71,7
45,00	2	3,8	3,8	75,5
46,00	2	3,8	3,8	79,2
47,00	6	11,3	11,3	90,6
48,00	3	5,7	5,7	96,2
49,00	1	1,9	1,9	98,1
50,00	1	1,9	1,9	100,0
Total	53	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Angket 2023

Hasil distribusi frekuensi tabel diatas diketahui nilai modus terletak pada angka 47, 37, 40, 42 yang mempunyai masing-masing 6 frekuensi (11%) dan 5 frekuensi (9%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 30, 31, 33, 35, 38, 44, 49 dan 50 dimana masing-masingnya mempunyai 1 frekuensi (1,9%). Berikut ini gambar histogram terkait variabel terikat (Pendidikan Agama Islam).



Gambar 4.2 Histogram Variabel Dependen (Pendidikan Agama Islam)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang berfungsi mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, pelaksanaan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada *software* SPSS, karena jumlah sampel < 100. Untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan kriteria apabila nilai *asyp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka berarti

data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VARIABELX	,121	53	,052	,966	53	,132
VARIABELY	,093	53	,200*	,968	53	,158

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Angket 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) pada variabel X sebesar 0,132 dan nilai sig.(2-tailed) pada variabel Y sebesar 0,158. Kedua nilai sig.(2-tailed) tersebut lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kedua variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Lineritas Data

Uji lineritas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji lineritas pada penelitian ini menggunakan *test of linerity* dengan *software* SPSS. Kriterianya adalah apabila nilai *deviation from linerity* sig. > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji lineritas yang dapat dilihat pada tabel anova, diketahui nilai *deviation from linearity* sebesar 0,458 yang berarti lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Lineritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Agama Islam * Konsep Pendidikan Akhlah Menurut Imam al Ghazali	Between Groups	(Combined)	564,071	16	35,254	1,485	,159
		Linearity	200,764	1	200,764	8,456	,006
		Deviation from Linearity	363,307	15	24,220	1,020	,458
Within Groups			854,683	36	23,741		
Total			1418,755	52			

Sumber: Hasil Olahan Angket 2023

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al Ghazali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas dengan menggunakan pada *software* SPSS.

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif yang hendak dilakukan dalam pengujian ini ada dua macam mengenai variabel independen (konsep pendidikan akhlak) serta hipotesis mengenai variabel dependen (Pendidikan Agama Islam)

a. Hipotesis Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak

Hipotesis deskriptif yang diajukan dalam rana penerapan konsep pendidikan akhlak adalah:

$H_0: \mu 70\%$

$H_1: \mu 70\%$

One sample t-test kegunaannya untuk menguji hipotesis deskriptif pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS, hasil pengujian peneliti dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Independen

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendidikan Akhlak	72,859	52	,000	42,79245	41,6139	43,9710

Sumber: Hasil Olahan Angket 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig.(2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak. Total item pendidikan akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2268. Sedangkan nilai ideal atau kriteriumnya ialah $11 \times 5 \times 53 = 2915$ (5 adalah nilai item pernyataan yang paling tinggi, 11 merupakan jumlah butir item pernyataan dan 53 merupakan jumlah responden/sampel). Jadi, konsep pendidikan akhlak adalah $2268:2915=0,778$ atau 77% dari standar kriteria yang telah ditentukan. Nilai persentase 77% tergolong sedang berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel 4.8, jadi kesimpulannya adalah penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali pada peserta didik kelas VII di UPT SMA Negeri 3 Parepare tergolong cukup baik.

Tabel 4. 8 Kriteria Penilaian⁷²

Kriteria	persentase
Sangat Baik	90%-100%
Baik	80%-89%
Cukup Baik	70%-79%
Kurang Baik	60%-69%
Sangat Kurang Baik	0%-59%

Sumber: Arikunto

- b. Hipotesis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Hipotesis deskriptif yang diajukan dalam rana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare adalah:

$$H_0: \mu 80\%$$

$$H_1: \mu 80\%$$

One sample t-test kegunaannya untuk menguji hipotesis deskriptif pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS, hasil pengujian peneliti dapat diamati tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Dependen

One-Sample Test

Test Value = 0				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

⁷² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

					Lower	Upper
Pendidikan Agama Islam	56.749	52	.000	40.7169 8	39.2772	42.1567

Sumber: Hasil Olahan Data Angket 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig.(2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak. Total item Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2158. Sedangkan nilai ideal atau kriteriumnya ialah $10 \times 5 \times 53 = 2650$ (5 adalah nilai item pernyataan yang paling tinggi, 10 merupakan jumlah butir item pernyataan dan 53 merupakan jumlah responden/sampel). Jadi, konsep pendidikan akhlak adalah $2158:2650=0,814$ atau 81,4% dari standar kriteria yang telah ditentukan. Nilai persentase 81,4% tergolong baik berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel 4.10, jadi kesimpulannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 parepare tergolong baik.

Tabel 4. 10 Kriteria Penilaian

Kriteria	persentase
Sangat Baik	90%-100%
Baik	80%-89%
Cukup Baik	70%-79%
Kurang Baik	60%-69%
Sangat Kurang Baik	0%-59%

Sumber:Arikunto

2. Uji Signifikansi Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel correlation pada *software* SPSS. Kriteria pengujianya adalah apabila sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

H_0 : $r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan

H_1 : $r_{xy} \neq 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Setelah dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan namun tidak signifikan. Adapun hubungan antara kedua variabel tergolong sedang.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

		Pendidikan Akhlak	Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Akhlak	Pearson Correlation	1	,376**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	53	53
Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	,376**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Angket 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk variabel X sebesar 0,376 dan nilai korelasi untuk variabel Y sebesar 0,376

dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0.05. Berdasarkan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan korelasinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Untuk mengetahui besarnya Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan korelasinya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.12 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber data: : buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh sugiyono.

Hasil korelasi *pearson product moment* di atas sebesar 0.376 berada diantara interval koefisien 0.20 – 0.399, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah. Artinya bahwa penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali memiliki tingkat hubungan yang baik dan positif namun dalam kategori sedang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

3. Uji Signifikansi Data

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Data Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21,052	6,815		
pendidikan akhlak	,460	,158	,376	2,899	,006

a. Dependent Variable: Pendidikan Agama Islam
 Sumber: Hasil Olahan Data Angket 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji signifikansi koefisien korelasi yang terlihat pada nilai Sig = 0.000 < 0.05, sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare adalah signifikan.

Tabel 4.14 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,142	,125	4,88694

a. Predictors: (Constant), Konsep pendidikan akhlak menurut imam al ghazali

Sumber: Hasil Olahan Data Angket 2023

Sedangkan untuk nilai koefisien Determinasi dari tabel di atas di lihat dari baris kedua, yaitu R Square = 0.142, hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali berhubungan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare sebesar 14% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis deskriptif variabel Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali adalah 77% dari kriterium yang ditetapkan dari variabel Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali tergolong cukup baik terlihat dari kategori penentuan skor penilaian. Dilihat dari teori tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali, Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh al-Ghazali yang bersumber al-Qur'an dan al-hadis untuk mengatasi masalah atas dekadensi moral dikalangan masyarakat yang makin meningkat. Atas dasar ini al-Ghazali menawarkan konsep pemecahan masalah moral tersebut dengan menggunakan pendekatan atau langkah-langkah pensucian batin serta menggunakan metode-metode yang tepat dalam pembentukan akhlak yang sesuai atau akhlak yang Islami yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.⁷³

Pendidikan akhlak merupakan suatu ilmu yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta yakin akan

⁷³Abudin Natta, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 305

kebenaran ajaran Agama Islam, kemudian peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁷⁴

Abdurrahman Al-Maidani mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang ada dalam diri seseorang baik secara fitrah atau dari proses latihan yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku, baik terpuji atau tercela. Sedangkan Al-jahidz, mengartikan akhlak sebagai kondisi dalam jiwa, yang dengannya seseorang melakukan perbuatannya tanpa sengaja dan pilihan, yang merupakan naluri dan tabiat, namun sebagiannya harus dengan latihan.⁷⁵

Hasil dari penelitian tersebut sebanding dengan hasil penelitian Zaenol Fajri dengan judul penelitiannya “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value” yang mengatakan bahwa pendapat Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak adalah menghilangkan sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji untuk menjadikan manusia Kamil dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁶

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis deskriptif variabel mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 81,4% dari kriterium yang ditetapkan dari variabel mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik terlihat dari kategori penentuan skor penilaian. Dilihat dari teori Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁷⁷

⁷⁴Abd Khaliq, “Pendidikan karakter dalam perspektif Kitab Ayyuhal Walad, 2, no. 1

⁷⁵Zenal Satiawan, “Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa”, *Jurnal: Mumtaz*, Vol 1, No 1 (2021).

⁷⁶Zaenol Fajri, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value” *Journal: Edureligia*, Vol. 04 No. 01 (2020).

⁷⁷Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 84

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.⁷⁸

Hasil dari penelitian tersebut sebanding dengan hasil penelitian Ade Imelda dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam” yang mengatakan bahwa Pendidikan nilai merupakan inti dari pendidikan agama Islam, karena tujuan pendidikan nilai adalah untuk mendidik perilaku manusia dalam ajaran Islam yang lebih dikenal dengan mendidik akhlak mulia yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Melalui pendidikan nilai, tujuan, materi, metode, kegiatan evaluasi, dan pendidik dalam Pendidikan Agama Islam harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nilai. Penerapan pendidikan nilai dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dampak negatif perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik.⁷⁹

3. Hubungan Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare

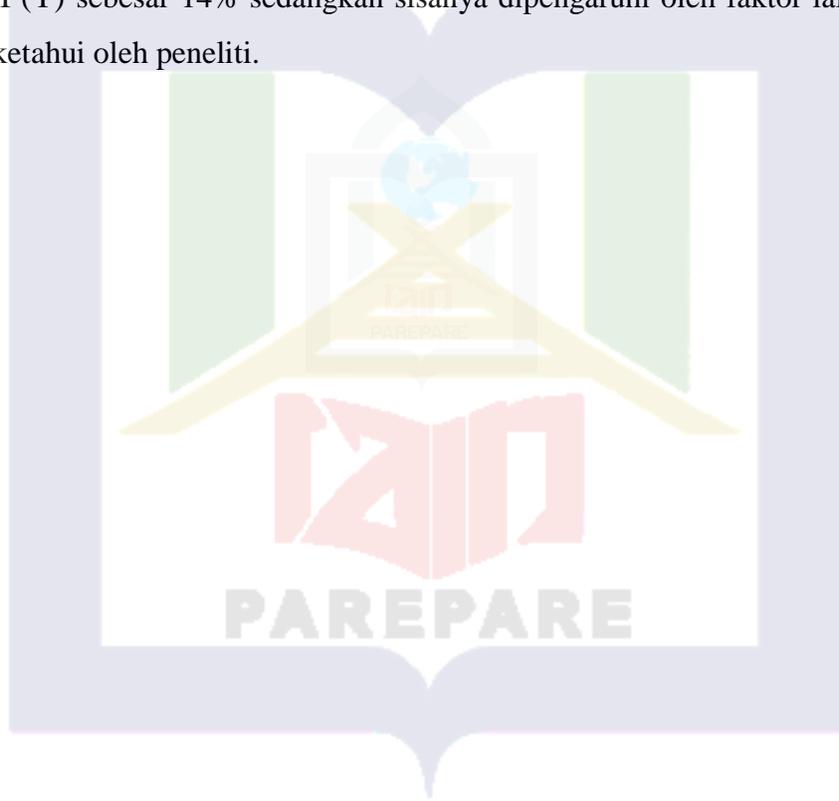
Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMA Negeri 3 Parepare diketahui bahwa terdapat hubungan penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

⁷⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, h. 2

⁷⁹Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam” *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2 (2017).

peneliti diuraikan pada tabel *Model summary* menunjukkan bahwa hubungan penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII yaitu positif, R square = 0.142 arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah/signifikan.

Besarnya hubungan X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R square yang terdapat pada output SPSS bagian *Model summary*. Diketahui nilai R square sebesar 0,142. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya konstibusi hubungan penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali (X) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII (Y) sebesar 14% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas terkait Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dan Korelasinya Dengan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 3 Parepare. Adapun dari beberapa dapat ditarik kesimpulan yang telah diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali pada Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 3 Parepare. Tergolong cukup baik dengan angka persentase 77% dari kriterium yang ditentukan dengan menganalisis angket yang sebar kepada 53 responden/sampel.
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 3 Parepare. Tergolong baik dengan angka persentase 81,4% dari kriterium yang ditentukan dengan menganalisis angket yang sebar kepada 53 responden/sampel.
3. Hubungan signifikansi antara Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dan Korelasinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan *Output SPSS* diperoleh Nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 Ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali Dan Korelasinya Dengan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 3

Parepare dan berada di koefisien interval 0.20 – 0.399, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang baik namun rendah.

B. Saran

Berhubung hasil dari penelitian membuktikan terkait adanya hubungan penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan korelasinya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 3 Parepare maka dari itu peneliti menyarankan dan mengusulkan hal-hal berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat lebih memperhatikan lagi akhlak dan kepribadian secara terus menerus agar dapat menjadi contoh teladan peserta didiknya.
2. Bagi peserta didik yang menjadi unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya lebih menghormati dan lebih menanamkan rasa sopan santunnya dan selalu bersemangat dan memotivasi dirinya untuk terus melakukan berbagai hal positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan lanjut terkait konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam atau mengangkat pemikiran-pemikiran dari para tokoh-tokoh yang lain dengan indikator lain yang peneliti tidak masukkan kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Achmadi, Abu, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- Ahmadi, Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Armico, 1986.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulumiddin jilid 4*, penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika, 2012.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin Jilid III*, Bandung, Marja, 2011.
- Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Al-Latifh, M.Gafur, *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*, Yogyakarta: Araska, 2020.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Amri, Muhammad, "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students", *Tadris: Journal Of Education And Teacher Training*, Vol 4, No 1, 2019.
- Andjarwati Tri, *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ashari, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif al Ghazali" *Jurnal: Remaja, Journal Of Health Studies*, Vol 1, No 2, 2020.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Depertemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2005.
- Duli, Nikolaus, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2019.
- Fajri, Zaenol, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value" *Journal: Edureligia*, Vol. 04 No. 01, 2020.

- Hamzah, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an*. Jurnal Piwulang 1, no. 2, 2019.
- Imelda, Ade, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2, 2017.
- Jarbi, Muktiali, "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Pendais*, Vol 4, No.1 2022.
- Jaya, Marta, "Pragmatism-Instrumental Stream Of Islamic Education and Its Relevance To Contemporary Islamic Education: Ibn Khaldun's Perspective", *Amin: Journal International Islamic Education & Knowledge Integration* Vol. 01 No. 01, 2023.
- Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah*, Jakarta; Beras Al-Fath, 2017.
- Khaliq, Abd, *Pendidikan karakter dalam perspektif Kitab Ayyuhal Walad*; Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali Abd. 2, no.1, 2017.
- Khasan, Thalib, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, 2005.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'rif, 1987
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Kudus: Media Ilmu Press, 2011.
- Mulianah, S, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019)
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengarahan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Natta, Abudin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Rachman, Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000

- Rahman, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi*. Jurnal Eksis, 8, no. 1, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, Nizar Samsul, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Rivauzi, Ahmad, *Pemikiran Abdurrauf Singkel tentang Pendidikan dan Implikasinya pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan Padang Pariaman*, Disertasi (Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2014).
- Rizal, Hamdani, Saifuddin Zuhri “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*” Artikel: Suhuf, Vol. XVIII, No. 02, 2006.
- Royani, Ahmad, *Mendidik Anak Perspektif Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara*. 9, no. 1, 2016.
- Sani, Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Satiawan, Zenal, “Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa”, *Jurnal: Mumtaz*, Vol 1, No. 1, 2021.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sholeh, *Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah, 1, no. 1, 2016.
- Subhana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sugiana “Islamic Education Perspective Imam Al-Ghazali And Its Relevance With Education In Indonesia”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol 26, No 1, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D* (bandung: alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, April 2019.
- Suharismi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Akara, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Susanto and Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* Yogyakarta : Belukar, 2004.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Syarkawi, “*Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam al Ghazali*” Jurnal: al-Fikrah vol 8 no 2, 2019.
- Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Umary, Barmawie, *Materi Akhlak*, Solo : CV Ramadani, 1993.
- Wahid, Abd Hamid, Chusnul Mualli and Kholifatur Rafikah Qodratillah, *Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*. MUDARRISUNA, 8, no. 1, 2018.
- Wardani Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*, Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3472 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Herlina
NIM : 19.1100.012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumuddin* Terhadap Pendidikan Akhlak Mahasiswa Prodi PAI di IAIN Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 09 September 2022
Dekan,

Zulfah



Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Arad Dada No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp 0421) 21507 Fax 28404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3228/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 18 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Herlina
Tempat/Tgl. Lahir	: Majene, 31 Desember 1999
NIM	: 19.1100.012
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Ujung, Tammeroddo, Kec. Tammeroddo, Kab. Majene, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di UPT SMAN 3 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan,
[Signature]
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19630420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 21839/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.322/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 tanggal 18 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: HERLINA
Nomor Pokok	: 19.1100.012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMAN 3 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juli s/d 24 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 21839/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**



NOMOR REGISTRASI 20230723071728



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE
Alamat: Jln. Pendidikan No. 9 Kel. Lembah Harapan Kec. Soreang Kota Parepare
Telepon: 0421-22836, Email: sma3parepare@gmail.com, Parepare 91132 Sulawesi Selatan

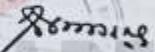
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/182/VIII/UPT.SMA.03/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelaksana Teknis SMA Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: HERLINA
Nomor Pokok	: 19.1100.012
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Amal Bakti No.08 Soreang Parepare

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 3 Parepare, dengan Judul :
"KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Agustus 2023
Kepala UPT SMA Neg. 3 Parepare,

HAMZAH WAKKANG, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680506 199512 1 006

Lampiran 5 Angket/ Kuesioner Penelitian Sebelum Dilakukan Uji Validitas

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : HERLINA

NIM : 19. 1100.012

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT
 IMAM AL GHAZALI DAN RELEVANSINYA
 DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PESERTA DIDIK KELAS XII DI UPT SMAN 3
 PAREPARE

KUISIONER PENELITIAN

1. Nama =
2. Kelas =
3. Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan
4. Alamat =

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan, dengan keterangan di bawah ini:

Pernyataan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terimakasih atas partisipasinya.

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya belajar hanya karena ingin dipuji oleh guru					
2.	Saya merasa hebat dari teman-teman yang lain					
3.	Saya merasa biasa-biasa saja ketika mendapatkan nilai bagus					
4.	Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan					
5.	Saya selalu menjaga perkataan saya ketika berbicara dengan teman					

6.	Saya sering berfikir positif terhadap orang lain.					
7.	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai bagus					
8.	Saya suka mengganggu teman saya.					
9.	Saya merasa iri ketika melihat teman memperoleh nilai yang bagus					
10.	Saya berteman tanpa memandang fisik dari teman saya.					
11.	Saya sering menyontek pada saat ulangan ataupun ujian					
12.	Saya senantiasa menyinggung teman dengan perkataan saya					
13.	Saya senang mencela teman yang memiliki kemampuan belajar yang rendah					
14.	Saya tetap semangat belajar walau tidak dipuji oleh guru					
15.	Saya senantiasa berpikir negatif kepada orang lain					
16.	Saya suka bertengkar dengan teman					
17.	Saya tidak iri ketika melihat teman memperoleh nilai yang bagus					
18.	Saya sering membeli barang yang tidak berguna untuk kebutuhan sekolah					

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya pernah meninggalkan shalat 5 waktu					
2.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari					
3.	Saya bersabar ketika mendapatkan ujian dari Allah					
4.	Saya senantiasa bersyukur					
5.	Saya senang membantu orang lain yang sedang kesusuhan					
6.	Ketika melihat teman dijalan saya selalu menyapanya					
7.	Saya senantiasa menjaga hubungan silaturahmi sesama teman					
8.	Saya merasa senang ketika dinasehati oleh orang lain					
9.	Saya tidak senang ketika dinasehati oleh orang lain					
10.	Saya mengapresiasi diri sendiri ketika mencapai apa yang saya inginkan					
11.	Saya percaya diri dengan apa yang saya dapatkan					
12.	Saya merendahkan diri saya sendiri					
13.	Saya mengembangkan skill dan potensi belajar					
14.	Ketika saya melihat sampah yang berserakan saya langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah					
15.	Saya membuang sampah sembarangan					

Lampiran 6 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X

NAMA PESERTA DIDIK	VARIBEL X NO SOAL																		TO TAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Suci Ramadahani	3	3	5	5	4	4	2	5	3	5	4	5	3	3	4	5	4	5	72
Jelita Sari	2	3	3	2	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	72
Perdi	4	4	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	74
Putri Ramadhani	5	5	5	5	4	3	1	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	78
Aulia Kasih	2	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	74
Asni	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	80
Nabila Fara Atika	4	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	3	3	5	4	3	4	5	75
Widya Wakapsari	2	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	2	72
Alfandy	3	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	4	4	71
Farah Trialitha	1	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	4	73
Muhammad Nasrul	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	51
Naila Zavnura	4	5	4	3	3	3	1	5	4	5	4	1	4	3	5	3	3	5	65
Akmal Dzaki	2	1	1	3	3	2	5	4	5	3	5	5	4	2	4	5	2	3	59
Ayu Riskayanti	1	4	5	5	3	3	2	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	72
Putri Maulidia	3	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	3	4	5	2	3	5	4	72
Karina	2	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	4	76
Nurul	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	5	78
Sofiah Tuqalbi	2	5	5	5	4	1	2	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	70
Fitri Aulia R	5	5	5	5	4	2	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	76
Ansar	2	2	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	56
M. Sahril DG.	3	5	5	5	5	1	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	77
Muhammad Jabal	4	1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	2	3	3	5	2	70
Nur Vidya	2	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	77
Putri Rahayu	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	4	4	5	74
Putri	1	4	2	5	5	4	4	5	2	4	2	4	5	2	3	2	5	3	62

Adhe Wahyu R	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	4	3	4	3	65
Muh. Ikrar	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	3	4	5	5	74
Egi S	1	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	4	4	3	5	72
Ardiansyah RR	2	3	5	5	2	1	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	73
Muhammad Dianra	3	3	5	5	5	4	4	3	1	5	2	5	3	4	3	5	3	5	68
Muhammad Fadli	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	80
M. Rizal Saputra	2	1	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	3	2	3	65
Alfian	4	4	3	3	4	1	2	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	64



Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y

NAMA PESERTA DIDIK	VARIABEL Y NO SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Suci Ramadahani	3	2	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	4	59
Jelita Sari	1	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	3	5	62
Perdi	3	2	5	3	4	3	1	2	4	1	1	5	2	2	3	41
Putri Ramadhani	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	67
Aulia Kasih	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	5	5	63
Asni	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	66
Nabila Fara Atika	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	67
Widya Wakapsari	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	58
Alfandy	2	2	4	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	57
Farah Trialitha	3	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	63
Muhammad Nasrul	1	2	5	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	59
Naila Zavnura	2	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	4	3	5	61
Akmal Dzaki	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	60
Ayu Riskayanti	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	66
Putri Maulidia	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	2	3	3	4	4	55
Karina	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	2	2	4	4	5	61
Nurul	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	71
Sofiah Tuqalbi	3	2	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	60
Fitri Aulia R	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	61
Ansar	5	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	52
M. Sahril DG.	2	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	5	4	5	61
Muhammad Jabal	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	3	5	62
Nur Vidya	4	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	64
Putri Rahayu	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	67
Putri	2	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	61
Adhe Wahyu R	2	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
Muh. Ikrar	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	66
Egi S	4	2	5	5	5	5	5	1	2	5	1	3	3	2	2	50
Ardiansyah RR	3	2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	59
Muhammad Dianra	2	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	2	3	2	3	56
Muhammad Fadli	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	5	4	4	63
M. Rizal Saputra	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	2	3	56
Alfian	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	66

Lampiran 8 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTALX	
X1	Pearson Correlation	1	,272	,236	,026	-,082	-,061	-,249	-,016	-,012	,006	,110	-	,170	-,015	,049	,027	-,028	-,019	,220	
	Sig. (2-tailed)		,126	,187	,886	,652	,734	,162	,928	,947	,972	,544	,559	,346	,934	,788	,879	,878	,918	,219	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2	Pearson Correlation	,272	1	,365 ⁺	,370 ⁺	,032	-,247	-	,292	,167	,428 ⁺	,297	-	,325	,308	,291	-	,353 ⁺	,266	,492 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,126		,037	,034	,861	,166	,606 ^{**}	,099	,354	,013	,093	,125	,065	,081	,101	,462	,044	,134	,004	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3	Pearson Correlation	,236	,365 ⁺	1	,635 ^{**}	,065	,115	-,212	,103	,014	,353 ⁺	,306	-	,066	,171	,485 ^{**}	,047	,038	,193	,377 ⁺	,567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,187	,037		,000	,720	,524	,236	,570	,938	,044	,083	,715	,342	,004	,795	,833	,282	,031	,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X4	Pearson Correlation	,026	,370 ⁺	,635 ^{**}	1	,217	,239	,064	,284	-,109	,351 ⁺	,320	,065	-	,483 ^{**}	-	-	,406 ⁺	,254	,645 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,886	,034	,000		,224	,181	,725	,109	,545	,045	,069	,721	,608	,004	,471	,855	,019	,154	,000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X5	Pearson Correlation	-	,032	,065	,217	1	,517 ^{**}	,248	,293	-,259	,299	-,078	,060	,183	-,013	,123	-	,066	,271	,436 ⁺	
	Sig. (2-tailed)	,082															,167				

	Sig. (2-tailed)	,652	,861	,720	,224		,002	,164	,098	,146	,091	,667	,738	,309	,943	,497	,353	,715	,127	,011
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	-,247	,115	,239	,517**	1	,377*	,212	-,169	,218	,019	-	-	,114	-	-	,000	,194	,354*
X6	Sig. (2-tailed)	,734	,166	,524	,181	,002		,031	,237	,348	,222	,916	,876	,890	,529	,518	,055	1,000	,279	,043
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	-	-,212	,064	,248	,377*	1	-,166	-,238	-,204	-,031	,195	-	-,052	-	,032	-,097	-,163	-,007
X7	Sig. (2-tailed)	,162	,000	,236	,725	,164	,031		,356	,182	,256	,863	,277	,216	,773	,616	,860	,592	,365	,968
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,292	,103	,284	,293	,212	-,166	1	,380*	,358*	,280	,096	,247	,134	,331	-	,372*	,226	,587**
X8	Sig. (2-tailed)	,928	,099	,570	,109	,098	,237	,356		,029	,041	,114	,597	,166	,458	,060	,384	,033	,207	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,167	,014	-,109	-,259	-,169	-,238	,380*	1	,093	,632**	-	,182	,274	,170	-	,068	,103	,295
X9	Sig. (2-tailed)	,947	,354	,938	,545	,146	,348	,182	,029		,607	,000	,931	,312	,123	,343	,985	,705	,568	,096
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X10	Pearson Correlation	,006	,428*	,353*	,351*	,299	,218	-,204	,358*	,093	1	,274	,043	-	,309	-	-	,400*	,427*	,575**

	Sig. (2-tailed)	,972	,013	,044	,045	,091	,222	,256	,041	,607		,123	,813	,717	,080	,974	,318	,021	,013	,000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,110	,297	,306	,320	-,078	,019	-,031	,280	,632**	,274	1	-	-	,535**	,283	,149	,222	,258	,612**	
X11	Sig. (2-tailed)	,544	,093	,083	,069	,667	,916	,863	,114	,000	,123		,374	,717	,001	,110	,407	,214	,146	,000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	-,273	-,066	,065	,060	-,028	,195	,096	-,016	,043	-,160	1	,011	-,223	-	-	-,090	,057	,073	
X12	Sig. (2-tailed)	,106	,559	,125	,715	,721	,738	,876	,277	,597	,931	,813	,374		,951	,213	,556	,965	,619	,753	,687
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,170	,325	-,171	-,093	,183	-,025	-,221	,247	,182	-,066	-,066	,011	1	-,065	,051	-	,029	-,180	,174	
X13	Sig. (2-tailed)	,346	,065	,342	,608	,309	,890	,216	,166	,312	,717	,717	,951		,718	,778	,070	,873	,317	,334	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,308	,485**	,483**	-,013	,114	-,052	,134	,274	,309	,535**	-	-	1	-	,154	,122	,418*	,570**	
X14	Sig. (2-tailed)	,015	,934	,081	,004	,004	,943	,529	,773	,458	,123	,080	,001	,213	,718	,684	,393	,498	,015	,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,049	,291	,047	-,130	,123	-,117	-,091	,331	,170	-,006	,283	-	,051	-,074	1	,226	,038	,182	,298	
X15													,106								

	Sig. (2-tailed)	,788	,101	,795	,471	,497	,518	,616	,060	,343	,974	,110	,556	,778	,684		,206	,832	,310	,093
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,027	-,133	,038	-,033	-,167	-,338	,032	-,157	-,003	-,179	,149	-	-	,154	,226	1	-,234	,148	-,009
X16	Sig. (2-tailed)	,879	,462	,833	,855	,353	,055	,860	,384	,985	,318	,407	,965	,070	,393	,206		,190	,411	,959
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,353*	,193	,406*	,066	,000	-,097	,372*	,068	,400*	,222	-	,029	,122	,038	-	1	-,033	,380*
X17	Sig. (2-tailed)	,878	,044	,282	,019	,715	1,000	,592	,033	,705	,021	,214	,619	,873	,498	,832	,190		,856	,029
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,266	,377*	,254	,271	,194	-,163	,226	,103	,427*	,258	,057	-	,418*	,182	,148	-,033	1	,542**
X18	Sig. (2-tailed)	,918	,134	,031	,154	,127	,279	,365	,207	,568	,013	,146	,753	,317	,015	,310	,411	,856		,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,220	,492**	,567**	,645**	,436*	,354*	-,007	,587**	,295	,575**	,612**	,073	,174	,570**	,298	-	,380*	,542**	1
TOTAL X	Sig. (2-tailed)	,219	,004	,001	,000	,011	,043	,968	,000	,096	,000	,000	,687	,334	,001	,093	,959	,029	,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	,179	-,070	,084	-,159	-,129	,046	,016	-,025	-,123	-,155	,115	-,023	,109	-,100	,121
	Sig. (2-tailed)		,318	,701	,644	,378	,475	,801	,929	,891	,494	,390	,523	,900	,547	,579	,503
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y2	Pearson Correlation	,179	1	-,150	,296	,008	-,111	,105	-,064	-,132	,143	,129	,201	,266	,245	,323	,329
	Sig. (2-tailed)	,318		,405	,094	,965	,540	,559	,724	,463	,427	,474	,263	,135	,170	,067	,061
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y3	Pearson Correlation	-,070	-,150	1	-,010	,116	-,256	,017	-,178	-,080	,039	,001	-,263	,102	-,085	-,210	-,045
	Sig. (2-tailed)	,701	,405		,957	,522	,151	,924	,320	,660	,829	,995	,140	,573	,637	,242	,804
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y4	Pearson Correlation	,084	,296	-,010	1	,431*	,051	,315	,047	,006	,372*	,290	-,198	,278	,233	,219	,457**
	Sig. (2-tailed)	,644	,094	,957		,012	,777	,075	,794	,972	,033	,102	,270	,117	,193	,221	,008
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y5	Pearson Correlation	-,159	-,008	,116	,431*	1	,184	,302	-,208	,289	,417*	,206	-,094	,396*	,221	,348*	,520**
	Sig. (2-tailed)																

	Sig. (2-tailed)	,378	,965	,522	,012		,306	,087	,246	,103	,016	,251	,603	,023	,217	,047	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	-,111	-,256	,051	,184	1	,437 [*]	,161	-,037	,232	,193	-,020	,070	-,037	-,098	,238
Y6	Sig. (2-tailed)	,475	,540	,151	,777	,306		,011	,370	,840	,194	,281	,913	,699	,837	,586	,183
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,046	,105	,017	,315	,302	,437 [*]	1	,339	,173	,779 ^{**}	,350 [*]	-,201	,441 [*]	,400 [*]	,399 [*]	,696 ^{**}
Y7	Sig. (2-tailed)	,801	,559	,924	,075	,087	,011		,054	,335	,000	,046	,262	,010	,021	,021	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,016	-,064	-,178	,047	,208	,161	,339	1	,790 ^{**}	,292	,283	,015	,270	,269	,519 ^{**}	,608 ^{**}
Y8	Sig. (2-tailed)	,929	,724	,320	,794	,246	,370	,054		,000	,099	,111	,932	,129	,130	,002	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	-,132	-,080	,006	,289	-,037	,173	,790 ^{**}	1	,211	,167	,038	,250	,113	,541 ^{**}	,498 ^{**}
Y9	Sig. (2-tailed)	,891	,463	,660	,972	,103	,840	,335	,000		,238	,353	,833	,161	,533	,001	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,143	,039	,372 [*]	,417 [*]	,232	,779 ^{**}	,292	,211	1	,426 [*]	-,152	,597 ^{**}	,228	,430 [*]	,693 ^{**}
Y10		,123															

	Sig. (2-tailed)	,494	,427	,829	,033	,016	,194	,000	,099	,238		,013	,398	,000	,203	,013	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,129	,001	,290	,206	,193	,350 [*]	,283	,167	,426 [*]	1	,051	,529 ^{**}	,284	,326	,633 ^{**}
Y11	Sig. (2-tailed)	,390	,474	,995	,102	,251	,281	,046	,111	,353	,013		,777	,002	,110	,064	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,115	,201	-,263	-,198	-,094	-,020	-,201	,015	,038	-,152	,051	1	-,248	,082	,161	,111
Y12	Sig. (2-tailed)	,523	,263	,140	,270	,603	,913	,262	,932	,833	,398	,777		,165	,652	,371	,537
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,266	,102	,278	,396 [*]	,070	,441 [*]	,270	,250	,597 ^{**}	,529 ^{**}	-,248	1	,428 [*]	,402 [*]	,683 ^{**}
Y13	Sig. (2-tailed)	,900	,135	,573	,117	,023	,699	,010	,129	,161	,000	,002	,165		,013	,020	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,109	,245	-,085	,233	,221	-,037	,400 [*]	,269	,113	,228	,284	,082	,428 [*]	1	,585 ^{**}	,600 ^{**}
Y14	Sig. (2-tailed)	,547	,170	,637	,193	,217	,837	,021	,130	,533	,203	,110	,652	,013		,000	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-	,323	-,210	,219	,348 [*]	-,098	,399 [*]	,519 ^{**}	,541 ^{**}	,430 [*]	,326	,161	,402 [*]	,585 ^{**}	1	,710 ^{**}
Y15		,100															

TOTAL Y	Sig. (2-tailed)	,579	,067	,242	,221	,047	,586	,021	,002	,001	,013	,064	,371	,020	,000		,000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Pearson Correlation	,121	,329	-,045	,457**	,520**	,238	,696**	,608**	,498**	,693**	,633**	,111	,683**	,600**	,710**		1
	Sig. (2-tailed)	,503	,061	,804	,008	,002	,183	,000	,000	,003	,000	,000	,537	,000	,000	,000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 10 Angket/Kuesioner Setelah Uji Validitas

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : HERLINA

NIM : 19. 1100.012

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT
 IMAM AL GHAZALI DAN RELEVANSINYA
 DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PESERTA DIDIK KELAS XII DI UPT SMAN 3
 PAREPARE

KUISIONER PENELITIAN

Nama = _____

Kelas = _____

Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan

Alamat = _____

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan, dengan keterangan di bawah ini:

Pernyataan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terimakasih atas partisipasinya.

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
2.	Saya merasa hebat dari teman-teman yang lain					
3.	Saya merasa biasa-biasa saja ketika mendapatkan nilai bagus					
4.	Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan					
5.	Saya selalu menjaga perkataan saya ketika berbicara dengan teman					
6.	Saya sering berfikir positif terhadap orang lain.					

8.	Saya suka mengganggu teman saya.					
10.	Saya berteman tanpa memandang fisik dari teman saya.					
11.	Saya sering menyontek pada saat ulangan ataupun ujian					
14.	Saya tetap semangat belajar walau tidak dipuji oleh guru					
17	Saya tidak iri ketika melihat teman memperoleh nilai yang bagus					
18	Saya sering membeli barang yang tidak berguna untuk kebutuhan sekolah					

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
4.	Saya senantiasa bersyukur					
5.	Saya senang membantu orang lain yang sedang kesusuhan					
7.	Saya senantiasa menjaga hubungan silaturahmi sesama teman					
8.	Saya merasa senang ketika dinasehati oleh orang lain					
9.	Saya tidak senang ketika dinasehati oleh orang lain					
10.	Saya mengapresiasi diri sendiri ketika mencapai apa yang saya inginkan					
11.	Saya percaya diri dengan apa yang saya dapatkan					

13.	Saya mengembangkan skill dan potensi belajar					
14.	Ketika saya melihat sampah yang berserakan saya langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah					
15.	Saya membuang sampah sembarangan					



Lampiran 11 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

NAMA PESERTA DIDIK	VARIABEL X											TOTAL
	NO SOAL											
	2	3	4	5	6	8	10	11	14	17	18	
Alya Apriani	3	3	5	5	3	5	5	1	3	4	4	41
Laode Alim	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	4	47
Andi Salwa Pramdani	3	3	5	5	4	5	2	5	4	3	5	44
Mulyadi	4	4	4	5	2	5	3	4	4	4	5	44
Andi Liana Shahira	3	3	2	4	3	5	2	5	5	5	4	41
Susilo Tammamma	4	4	5	5	5	5	4	3	1	4	5	45
Aprilianti Saputri	2	2	4	5	1	3	4	5	4	5	5	40
Asbirani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
Muh. Haedil	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	35
Muhammad Aikum	3	4	1	3	3	5	5	3	4	3	3	37
Syakila	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	46
Fadillah Apriliani	3	4	3	5	5	1	5	5	5	5	5	46
Nur Aisyah Azzahra	5	3	5	4	3	5	5	5	4	3	3	45
Putri Nabila	4	4	4	5	5	1	4	3	3	4	2	39
Imell	5	3	5	4	4	5	5	2	3	5	5	46
Afrilia Ardani	1	5	5	2	3	4	5	5	3	3	1	37
Nurhaliqoh Fatimah Azzahra	5	4	2	4	3	5	5	4	3	2	5	42
Muh. Defry	4	3	3	3	1	5	3	4	4	3	4	37
Muhammad Iqbal	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	2	47
Abdul Qaheri	5	3	5	2	5	3	1	4	4	3	4	39
Manni	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	50
Nur Nilam Sari	5	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	45
Muhammad Rizaldi. S	1	5	5	5	3	2	4	3	5	4	5	42
Sultan	5	3	2	3	5	4	2	2	3	3	2	34
Gunawan	5	4	5	4	5	5	2	5	5	4	3	47
Ahmad Reyhan	3	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	43
Fathir Syaputra	4	3	3	2	3	4	3	5	3	5	3	38
Adinda Pratiwi	4	5	3	4	3	4	2	2	3	3	4	37
Zahra Aulia	2	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	44
Adya Dwi Prathista	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	50
Jamila	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	3	44

Zulkifli	5	4	3	3	3	4	5	5	3	3	2	40
Dewi Lestari	4	3	2	3	5	3	2	4	3	4	2	35
Feby	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	46
Rivaldi Juansa Dandi	5	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	46
Nurfadilah	3	3	1	5	3	3	5	5	5	3	5	41
Marwa dinda mukhtar	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	1	46
Amanda Dealova	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	3	46
Putri Nur Aswa	5	4	5	4	4	2	3	3	5	4	4	43
Taufik Qurrahman	2	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	44
Perdiansyah	5	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	46
Ria Ramadhani	3	2	5	5	3	4	5	5	3	3	3	41
Nur Fitri	5	3	2	5	3	5	5	5	5	4	4	46
Ahmad Afandi	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	48
Sitti Aisyah	3	3	3	3	2	2	4	5	4	4	3	36
Rizky Arsandy	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	46
Aisyah Ramadhani	4	2	5	3	5	4	2	3	3	4	3	38
Dian Pratiwi	5	3	3	5	4	5	4	5	2	3	5	44
Aldiansyah Andi	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	42
Muhammad Asyim	5	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	43
Ahmad Farras Aziran	2	4	2	5	3	5	5	5	4	4	3	42
Muhammad Rifky Trisno	5	3	5	4	3	5	5	5	5	3	4	47
Adit	1	2	4	3	4	5	2	3	4	4	5	37



Lampiran 12 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

NAMA PESERTA DIDIK	VARIABEL Y										TOTAL
	NO SOAL										
	4	5	7	8	9	10	11	13	14	15	
Alya Apriani	5	3	4	3	2	3	3	5	5	4	37
Laode Alim	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
Andi Salwa Pramdani	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
Mulyadi	5	3	4	2	4	4	5	3	3	4	37
Andi Liana Shahira	4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	43
Susilo tammamma	5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	40
Aprilianti Saputri	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
Asbirani	5	5	5	5	5	1	3	4	4	5	42
Muh. Haedil	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
Muhammad Aikum	5	5	4	1	3	4	3	4	4	3	36
Syakila	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	44
Fadillah Apriliani	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
Nur Aisyah Azzahra	4	3	4	4	5	3	2	2	3	4	34
Putri Nabila	5	5	3	5	5	2	2	1	5	4	37
Imell	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	41
Afrilia Ardani	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	40
Nurhaliqoh Fatimah Azzahra	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	46
Muh. Defry	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
Muhammad Iqbal	4	5	3	3	4	4	5	3	3	4	38
Abdul Qaheri	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	41
Manni	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	47
Nur Nilam Sari	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
Muhammad Rizaldi. S	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	47
Sultan	5	5	3	5	5	3	4	2	3	1	36
Gunawan	5	5	3	5	5	3	4	3	1	5	39
Ahmad Reyhan	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	36
Fathir Syaputra	3	4	5	3	2	3	3	3	3	3	32
Adinda Pratiwi	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	37
Zahra Aulia	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	46
Adya Dwi Prathista	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	40
Jamila	4	5	5	4	2	5	4	5	3	5	42

Zulkifli	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	30
Dewi Lestari	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	33
Feby	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39
Rivaldi Juansa Dandi	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	45
Nurfadilah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Marwa Dinda Mukhtar	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	45
Amanda Dealova	5	5	5	2	5	5	5	5	2	3	42
Putri Nur Aswa	5	5	5	4	3	4	5	3	4	3	41
Taufik Qurrahman	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
Perdiansyah	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	35
Ria Ramadhani	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Nur Fitri	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	47
Ahmad Afandi	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47
Sitti Aisyah	3	5	4	3	3	5	5	5	4	4	41
Rizky Arsandy	5	3	3	4	3	2	4	3	4	3	34
Aisyah Ramadhani	3	5	3	1	2	5	3	2	3	4	31
Dian Pratiwi	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	42
aldiansyah Andi	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	32
Muhammad Asyim	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
Ahmad Farras Aziran	5	5	5	2	3	4	4	5	5	4	42
Muhammad Rifky Trisno	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	43
Adit	5	5	5	2	1	3	4	5	4	3	37

PAREPARE

Lampiran 13 Pedoman Penilaian Soal Variabel (X)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya belajar hanya karena ingin dipuji oleh guru	1	2	3	4	5
2.	Saya merasa hebat dari teman-teman yang lain	1	2	3	4	5
3.	Saya merasa biasa-biasa saja ketika mendapatkan nilai bagus	1	2	3	4	5
4.	Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan	1	2	3	4	5
5.	Saya selalu menjaga perkataan saya ketika berbicara dengan teman	5	4	3	2	1
6.	Saya sering berfikir positif terhadap orang lain.	5	4	3	2	1
7.	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai bagus	1	2	3	4	5
8.	Saya suka mengganggu teman saya.	5	4	3	2	1
9.	Saya merasa iri ketika melihat teman memperoleh nilai yang bagus	1	2	3	4	5
10.	Saya berteman tanpa memandangi fisik dari teman saya.	5	4	3	2	1
11.	Saya sering menyontek pada saat ulangan ataupun ujian	1	2	3	4	5
12.	Saya senantiasa menyinggung teman dengan perkataan saya	1	2	3	4	5
13.	Saya senang mencela teman yang memiliki kemampuan belajar yang rendah	1	2	3	4	5

14.	Saya tetap semangat belajar walau tidak dipuji oleh guru	5	4	3	2	1
15.	Saya senantiasa berpikir negatif kepada orang lain	1	2	3	4	5
16.	Saya suka bertengkar dengan teman	1	2	3	4	5
17.	Saya tidak iri ketika melihat teman memperoleh nilai yang bagus	5	4	3	2	1
18.	Saya sering membeli barang yang tidak berguna untuk kebutuhan sekolah	1	2	3	4	5



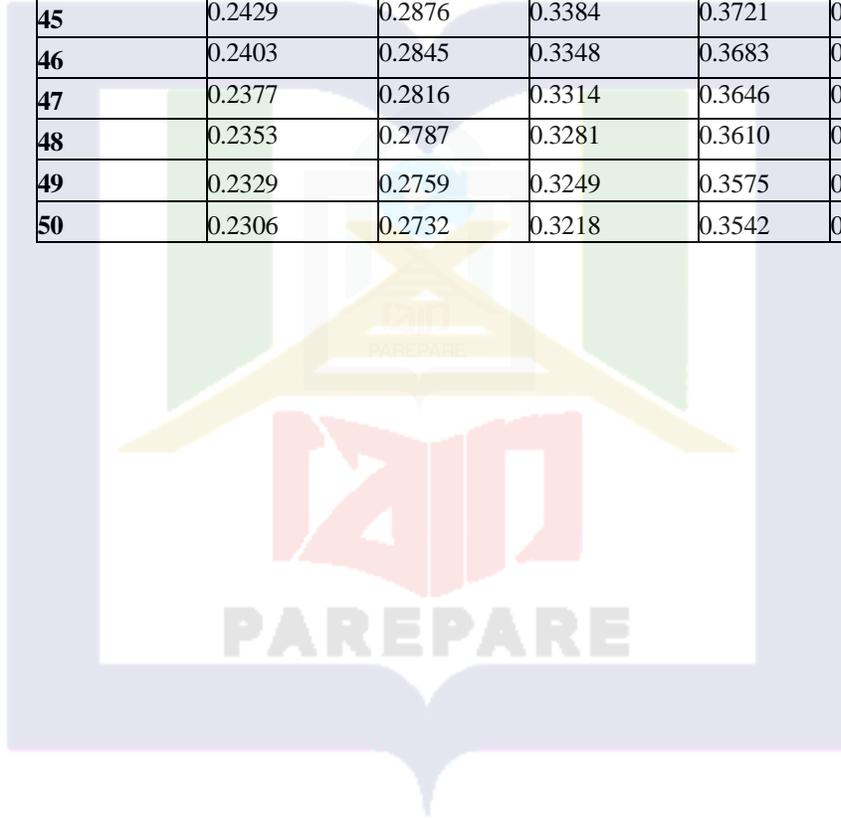
Lampiran 14 Pedoman penilaian Soal variabel (Y)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya pernah meninggalkan shalat 5 waktu	1	2	3	4	5
2.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari	5	4	3	2	1
3.	Saya bersabar ketika mendapatkan ujian dari Allah	5	4	3	2	1
4.	Saya senantiasa bersyukur	5	4	3	2	1
5.	Saya senang membantu orang lain yang sedang kesusuhan	5	4	3	2	1
6.	Ketika melihat teman dijalan saya selalu menyapanya	5	4	3	2	1
7.	Saya senantiasa menjaga hubungan silaturahmi sesama teman	5	4	3	2	1
8.	Saya merasa senang ketika dinasehati oleh orang lain	5	4	3	2	1
9.	Saya tidak senang ketika dinasehati oleh orang lain	1	2	3	4	5
10.	Saya mengapresiasi diri sendiri ketika mencapai apa yang saya inginkan	5	4	3	2	1
11.	Saya percaya diri dengan apa yang saya dapatkan	5	4	3	2	1
12.	Saya merendahkan diri saya sendiri	1	2	3	4	5
13.	Saya mengembangkan skill dan potensi belajar	5	4	3	2	1
14.	Ketika saya melihat sampah yang berserakan saya langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah	5	4	3	2	1
15.	Saya membuang sampah sembarangan	1	2	3	4	5

Lampiran 15 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian





BIODATA PENULIS



HERLINA, Lahir pada tanggal 31 Desember 1999 di Majene, Kecamatan Tamerodo, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke 6 (Enam) dari 8 (Delapan) bersaudara pasangan Bapak alm. Hamzah dan Ibu Hasna. Adapun riwayat Pendidikan penulis pertama kali dimulai pada tingkat Kanak-kanak di TK al-Ikhlash Leba-leba, lanjut di SD Negeri 44 Leba-leba (lulus pada tahun 2013) lanjut di SMP Negeri 4 Sendana (lulus pada tahun 2016) lanjut di SMK Negeri 7 Majene (lulus pada tahun 2019). Beranjak dari sini penulis melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Negeri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (sejak tahun 2019) dengan mengambil fokus Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Selama perkuliahan, penulis telah memperoleh banyak baik berupa pengetahuan, pengalaman serta bimbingan dari dosen, teman-teman seperjuangan, maupun program yang dilaksanakan oleh pihak kampus. Pada tahun 2023, penulis masih dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) berjudul **“Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMA Negeri 3 Parepare”**. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan kedepannya.